

KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI *BLANK COMIC STRIPS* PADA SISWA KELAS V SDN KENDANGSARI 1

Aula Dzuriyah Toyibah^{1*}, Suharmono Kasiun², Muhammad Thamrin Hidayat³,
Dewi Widiani Rahayu⁴.

1, 2, 3, 4 PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

1*4130022048@student.unusa.ac.id, 2suharmono@unusa.ac.id,

3thamrin@unusa.ac.id, 4dewiwidiana@unusa.ac.id.

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve the speaking skills of fourth-grade students using blank comic strips as a teaching medium. This study employed a qualitative approach, collecting data through oral tests, written tests, observations, and questionnaires. The study sample consisted of 29 students. The results showed an improvement in the students' speaking skills after using blank comic strips. In terms of story structure, all students (100%) were in the "very good" category. In terms of articulation, 72% of students were in the "very good" category and 28% in the "good" category. The questionnaire results showed that 86% of students found it easier to pronounce words, 90% understood the story structure, and 90% gave positive responses regarding the use of the medium. Additionally, 55% of students stated they were ready to speak in front of the class, while 45% still felt less confident. Based on these results, the use of blank comic strips has proven to improve students' speaking skills and provide a positive learning experience.

Keywords: *Blank comic strips, speaking ability, story structure, articulation, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan berbicara siswa kelas IV dengan menggunakan media blank comic strips. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan cara pengumpulan data berupa tes lisan, tes tulis, observasi, dan angket. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media blank comic strips. Pada aspek struktur cerita, semua siswa (100%) ada di kategori sangat baik. Pada aspek artikulasi, 72% siswa ada di kategori sangat baik dan 28% di kategori baik. Hasil angket menunjukkan bahwa 86% siswa merasa lebih mudah mengucapkan kata, 90% memahami struktur cerita, dan 90% memberikan respon positif terhadap penggunaan media. Selain itu, 55% siswa menyatakan siap berbicara di depan kelas, sedangkan 45% masih merasa kurang percaya diri. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media blank comic strips terbukti bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta memberikan pengalaman belajar yang positif.

Kata Kunci: *blank comic strips, kemampuan berbicara, struktur cerita, artikulasi, sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam belajar di sekolah dasar. Melalui kemampuan berbicara, siswa bisa menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan kepada orang lain. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi dalam komunikasi, tetapi juga membantu perkembangan kepercayaan diri, kemampuan berpikir, dan keberhasilan siswa dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, kemampuan berbicara perlu dikembangkan secara maksimal sejak awal melalui pembelajaran yang terarah dan bermakna.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta berbicara di depan kelas. Siswa sering merasa malu, ragu, serta belum dapat menyampaikan ide secara teratur dan jelas. Selain itu, masalah juga terlihat pada aspek artikulasi, di mana pengucapan kata yang kurang jelas mengakibatkan pesan yang disampaikan sulit dipahami oleh pendengar. Situasi ini menunjukkan

bahwa kemampuan berbicara siswa tidak hanya berkaitan dengan keberanian, tetapi juga dengan keterampilan teknis berbicara.

Secara teoritis, kemampuan berbicara tidak diperoleh secara otomatis, tetapi memerlukan latihan dan bimbingan yang terencana. Damanik (dalam Setyonegoro, 2013) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara perlu dikembangkan melalui latihan yang intensif. Selain itu, Rusyani (2022) menjelaskan bahwa artikulasi yang jelas sangat penting agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Keraf (2007) juga menekankan bahwa struktur cerita yang teratur akan membantu pendengar memahami isi pembicaraan. Dengan demikian, kemampuan berbicara yang baik mencakup dua aspek utama, yaitu kejelasan artikulasi dan keteraturan struktur cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Kendangsari 1 Surabaya, ditemui kenyataan bahwa kemampuan berbicara siswa masih belum optimal. Dari 29 siswa, hanya 5 siswa yang dapat menyampaikan cerita dengan teratur dan jelas. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam

menyusun alur cerita yang sistematis serta kurang jelas dalam pelafalan kata. Siswa juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih efektif.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti blank comic strips. Media ini berupa komik tanpa teks yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cerita sendiri berdasarkan gambar yang ada. Melalui media ini, siswa dapat dilatih untuk menyusun struktur cerita secara tepat serta meningkatkan kejelasan dalam berbicara melalui kegiatan bercerita dan bermain peran. Penggunaan media yang menarik secara visual diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini fokus pada upaya mendeskripsikan kemampuan

berbicara siswa dalam aspek artikulasi dan struktur cerita sebelum dan setelah penggunaan media blank comic strips, serta mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan secara mendetail proses peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media blank comic strips. Penelitian berlangsung di SDN Kendangsari 1 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 29 siswa kelas V yang dipilih secara purposive berdasarkan masalah kemampuan berbicara yang masih rendah, terutama pada aspek artikulasi dan struktur cerita.

Data penelitian diperoleh dari siswa sebagai subjek utama dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket terbuka, dokumentasi, tes lisan, dan tes tulis. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran, sedangkan tes lisan dan tes tulis digunakan untuk

mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Dokumentasi dan angket berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta dilakukan member check untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan blank comic strips dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya pada aspek artikulasi dan struktur cerita.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Kendangsari 1 Surabaya setelah penggunaan media blank comic strips, terutama pada aspek artikulasi dan struktur cerita.

Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, perubahan juga didukung oleh hasil observasi dan angket.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek	Pretest	posttest
1.	Struktur Cerita	4 siswa (14%) kurang, 8 (28%) cukup, 9 (31%) baik, 8 (28%) sangat baik	29 siswa (100%) sangat baik
2.	Artikulasi	9 siswa kurang, 14 cukup, 6 baik, 1 sangat baik	72% sangat baik, 24% baik, 3% cukup

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan awal siswa dalam aspek struktur cerita masih beragam. Terdapat 4 siswa (14%) dalam kategori kurang, 8 siswa (28%) kategori cukup, 9 siswa (31%) kategori baik, dan 8 siswa (28%) kategori sangat baik pada tes tulis. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun struktur cerita belum merata. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita

secara teratur. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa dalam kategori kurang dan cukup.

Pada aspek artikulasi, kemampuan awal siswa juga masih rendah. Sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup dan kurang, dengan pengucapan yang belum jelas, adanya jeda saat berbicara, serta tingkat kepercayaan diri yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa, baik dari segi struktur cerita maupun artikulasi, masih perlu ditingkatkan.

Setelah penggunaan media blank comic strips, terjadi peningkatan yang signifikan pada kedua aspek tersebut. Pada aspek struktur cerita, semua siswa (100%) mencapai kategori sangat baik. Siswa mampu menyusun cerita secara runtut sesuai dengan urutan gambar, sehingga alur cerita menjadi lebih logis dan terstruktur. Pada aspek artikulasi, sebagian besar siswa berada dalam kategori sangat baik (72%) dan baik (24%), dengan peningkatan pada kejelasan pengucapan dan kelancaran berbicara. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan

keberanian dalam menyampaikan cerita di depan kelas.

Peningkatan ini terjadi karena blank comic strips memberikan rangsangan visual yang membantu siswa dalam memahami dan menyusun alur cerita. Gambar berfungsi sebagai panduan yang memudahkan siswa mengembangkan ide secara sistematis. Selain itu, kegiatan menyusun cerita sebelum berbicara membantu siswa dalam mengorganisasi gagasan, sehingga lebih siap saat menyampaikan secara lisan. Proses ini juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Keraf (2007) yang menyatakan bahwa struktur cerita yang runtut memudahkan pemahaman, serta Nurgiyantoro (2011) yang menegaskan bahwa kejelasan artikulasi dapat ditingkatkan melalui latihan berulang. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Ismanto (2019) dan Khisbiyah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media komik efektif dalam meningkatkan

kemampuan berbicara karena mampu merangsang imajinasi dan keterlibatan siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya percaya diri saat berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepercayaan diri memerlukan latihan yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan blank comic strips efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, baik pada aspek struktur cerita maupun artikulasi. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam menyusun ide secara sistematis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blank comic strips efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Kendangsari 1 Surabaya, khususnya pada aspek struktur cerita dan artikulasi. Siswa mampu

menyusun cerita dengan lebih teratur dan menunjukkan peningkatan dalam kejelasan serta kelancaran berbicara, disertai meningkatnya keaktifan, keberanian, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, media ini dapat digunakan sebagai cara pembelajaran yang baru oleh guru, dengan tetap diimbangi latihan berbicara secara terus-menerus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan media ini pada keterampilan berbahasa lain atau dengan cakupan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Idrus, N., Karmila Sari, W., Meidiaty Anugrah, Ae., & Fakultas, P. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Komik Tanpa Teks Terhadap Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa Kelas IV SD." In *Tahun* (Vol. 1, Issue 4). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Andrefa, Y., & STKIP Kusuma Negara, M. (2019). "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa menggunakan Media Komik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*

- Damanix, C. (2021). "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar." 8(1), 27–42.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Devianty, R. (2024). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar." <https://jurnaldidaktika.org>
- D., Sugiyartini, P., Sumarno, D., Pd, M., & Dwijayanti, (2024). "Pencapaian Kualitas Pembelajaran Berbasis Audio Visual." 14(1).
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i1.15993>
- Ismanto, M. (2019). "Pengembangan Media Komik Tanpa Teks Untuk Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd N 1 Traji Parakan Temanggung *Development Of Comic Without Text Media For Speaking Skill Of Grade V SDN 1 Traji Parakan Temanggung Students.*"
- Khisbiyah, N., Harsiati, T., & Widyartono, D. (2024). "Efektivitas Penggunaan Media Komik terhadap Keterampilan Berbicara (Kajian Meta-Analisis)." *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1535–1544.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7419>
- Kristiati, A. (2016). "Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Pendekatan Dialog Antar Teman Satu Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pada Siswa Kelas 8 B Semester Gasal SMP Negeri 11 Surakarta Kotamadya Surakarta Tahun Pembelajaran 2007-2008)." *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 11–21.
- Marini, N., Romanus Turnip, B., Kartolo Silitonga, R., Hutagaol, S., Wulandari Lubis, F., Puspita Sari Nababan, D., Isma Dewi, J., Ayu Ningsih, D., & Adna Fika, L. (2024). "Pelatihan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VI SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigaras." *Communnity Development Journal*, 5(2).
- Molan, A. S., Finsensia Ansel, M., Mbabho, F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Naz, A., Shabnum Noor, H., Hussain, A., Adil Bukhari, S., Pervaiz, N., & Inam, I. (2023). "Comparison of Traditional Articulation Therapy and Picture Articulation Test in Children with Articulation Disorders." *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 3(2),

- 448–453. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v3i2.139>
- Nurgiyanto, Burhan. (2011). *“Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi.”* Yogyakarta:BPFE
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., Harsiati, T., & Dasar, P. (2017). “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD.” <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Rosidah, L., Humaeroh, I., & Setiabudi, D. I. (2024). “Penerapan Model Picture And Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7241>
- Rusyani, E., Sabrina, F. A., & Ragadhita, R. (2022). “The Application of The Word “Lembaga” Method In Improving The Articulation Ability of Hearing Impairment in Second Grade of Elementary Special School Summersari.” *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.17509/ijcsne.v2i2.39583>
- Sugiyono. (2022). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung:Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *“Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.”* Bandung:Angkasa